



Penguatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Warga di Desa Kuripan Ciseeng Bogor

Muhamad Rosit¹, Jufri Al Katiri² & Firly Putri Rifansya³

^{1,2,3} Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail: muhamadrosit@univpancasila.ac.id¹, jufrialkatiri@univpancasila.ac.id², rifansyafirly3@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-22

Revised : 2024-11-27

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Digital Literacy
Political Literacy
Rational Voters
Kuripan Village

KATA KUNCI

Literasi Digital
Literasi Politik
Pemilih Rasional
Desa Kuripan

ABSTRACT

This Community Service (PKM) program aims to enhance political literacy of the residents of Kuripan, Ciseeng, Bogor, through strengthening digital literacy. Digital literacy serves as a key enabler in facilitating the community's access to credible and high-quality political information on social media. The program focuses on empowering residents to use digital technology and media to access, comprehend, and analyze a variety of political information. Through a series of training sessions and mentoring, the program aspires to raise political awareness among villages and foster their active participation in democratic political processes. The digital literacy training has improved participants' ability to access political information on the internet, verify the authority of news source, share political information on social media, and utilize sources to seek political information. However, participants' involvement in political discussion on social media shown only a slight increase, from 10% to 30%. This serves as a benchmark indicating the need for greater and further efforts to significantly enhance this aspect.

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran literasi politik warga Kuripan Ciseeng Bogor melalui penguatan literasi digital. Literasi digital menjadi kunci utama dalam memfasilitasi akses warga desa terhadap berbagai informasi politik yang kredibel di media sosial. Fokus program ini pada pemberdayaan warga dalam menggunakan media digital untuk mengakses, memahami, dan menganalisis ragam informasi politik. Melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan, diharapkan warga desa memiliki peningkatan kesadaran politik dan lebih partisipatif dalam proses politik demokratis. Hasil pelatihan literasi digital ini meningkatkan warga dalam mengakses informasi politik di internet, mampu memverifikasi keaslian sumber berita, berbagi informasi politik di media sosial dan menggunakan berbagai sumber dalam mencari informasi politik, namun keterlibatan peserta dalam diskusi politik di media sosial masih menunjukkan peningkatan rendah dari 10% menjadi 30%. Hal ini menjadi alat ukur bahwa memerlukan perhatian dan upaya lebih lanjut untuk ditingkatkan secara signifikan.

1. Pendahuluan

Kemampuan literasi digital sangat urgen di era revolusi teknologi, tidak hanya digunakan untuk menghadapi perubahan zaman yang serba digital saja, tetapi juga dalam berbagai bidang komunikasi, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Keterampilan literasi digital sangat dibutuhkan dan memengaruhi kehidupan manusia. Keterampilan warga khususnya anak-anak muda yang melingkupi keterampilan digital, keamanan digital, budaya digital dan etika digital menjadi urgen dan mendesak untuk dikuasai seiring dengan banyaknya berita bohong, ujaran kebencian, pencurian data dan penipuan. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi warga saat ini semakin kompleks, sehingga pengembangan kompetensi sumberdaya manusia di tengah digitalisasi menjadi keniscayaan.

Hal yang patut menjadi persoalan yang serius saat ini adalah ketika media digital digunakan untuk ajang kampanye politik para kandidat atau digunakan untuk mengkapitalisasi politik. Tentu saja hal ini harus menjadi perhatian bersama, mengingat tingkat literasi masyarakat masih beragam dan rendah. Oleh karena itu, di sinilah korelasi kompetensi literasi digital memiliki hubungan dengan literasi politik warga. Bisa dibayangkan jika kemampuan literasi digital warga rendah, maka akan berdampak pada penggunaan media digital yang tidak maksimal, bahkan bisa terjebak pada berita bohong, ujaran kebencian dan propaganda politik. Hal ini menjadi bahan penting dalam mengembangkan potensi media digital dalam meningkatkan kesadaran politik warga negara jika dilihat dari aspek utilitas media digital dengan jejaring politik para aktor yang terlibat secara langsung dalam kontestasi politik di negara Indonesia saat ini (Damanhuri dkk, 2021).

Masyarakat dalam konteks warga negara yang mampu terlibat aktif secara konsisten dalam dunia digital lebih mudah mengakses informasi dan media teraktual melalui keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah yang mencakup lima kompetensi media digital seperti yang dijelaskan Hoobs (2010: 17):

- a. Mengakses: menemukan dan menggunakan alat media dan teknologi secara terampil dan berbagi informasi yang relevan dengan orang lain;
- b. Menganalisis dan mengevaluasi: memahami pesan dan menggunakan berpikir kritis untuk menganalisis kualitas pesan, kebenaran, kredibilitas, dan sudut pandang, sambil mempertimbangkan potensi efek atau konsekuensi dari pesan;

- c. Membuat/mendaya-cipta: menulis atau menghasilkan konten menggunakan kreativitas dan kepercayaan yang berbasis pada ekspresi diri, dengan kesadaran akan tujuan, audiensi, dan teknik;
- d. Kompetensi Renungan/kontemplasi : menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip etis terhadap identitas diri sendiri dan pengalaman hidup, perilaku komunikasi, dan perilaku; dan
- e. Bekerja secara individual serta kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja, dan komunitas, dan berpartisipasi sebagai anggota komunitas di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Persoalan di atas bisa menjadi rujukan betapa pentingnya literasi digital untuk menunjang kesadaran politik warga pemilihan umum 2024. Selain itu juga menjadi bagian penting bahwa literasi politik warga akan mengokohkan demokrasi dan menurunkan politik transaksional di Indonesia.

Nah, ada tiga alasan mengapa kegiatan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kesadaran dan literasi politik diperlukan. Pertama, kegiatan literasi digital merupakan hal yang sangat penting dalam penguatan dan pemberdayaan politik warga negara, terutama dalam mengedukasi hak-hak politik warga negara sehingga memahami benar posisinya di antara berbagai kekuatan politik yang ada. Kedua, kegiatan literasi politik kerap direduksi oleh berbagai faktor antara lain desain institusional serta tipe kekuasaan yang secara sistemik kurang mendukung transparansi dan keadilan politik. Ketiga, literasi politik dan digital itu bukanlah sebatas wacana (discourse), melainkan perpaduan antara pengetahuan yang memadai, keterampilan dalam pencarian dan komparasi informasi politik, sekaligus juga sikap politik mereka terkait dengan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Heryanto, 2011: 194-195).

Berdasarkan analisis situasi pada warga desa Kuripan Ciseeng, Bogor menggambarkan bahwa kemampuan literasi digital warga masih rendah dengan dibuktikan warga negara kerap kali masih memercayai berita bohong yang berkorelasi dengan politik, sehingga bisa disimpulkan persoalan prioritas pada mitra sebagai berikut:

Pertama, warga desa Kuripan Ciseeng belum optimal dalam menggunakan sosial media untuk kebutuhan informasi politik. Padahal informasi politik melalui media sosial memainkan peran penting dalam mengkonstruksi pemahaman dan

partisipasi masyarakat dan juga bisa meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam ruang politik.

Kedua, kurangnya kesadaran warga Kuripan Ciseeng bahwa kompetensi literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting dan berkontribusi dalam sistem demokrasi pada pemilihan umum. Jika warga Kuripan Ciseeng memiliki ketrampilan yang mumpuni, tentu saja akan meningkatkan kesadaran bahwa memilih seorang pemimpin dalam pemilihan umum itu memiliki dampak jangka Panjang.

Oleh karena itu, komponen literasi digital dalam rangka sebagai penguatan kesadaran politik warga Kuripan Ciseeng dalam demokrasi elektoral ini sangat urgen, dan mendesak untuk dikuasai seiring dengan banyaknya berita bohong, ujaran kebencian, pencurian data dan penipuan di ruang digital.

2. Tinjauan Literatur

Secara umum, literasi digital sering kali dipahami sebagai kemampuan untuk menggunakan internet dan media digital. Namun, ada pandangan yang mengemukakan bahwa keterampilan penguasaan teknologi adalah aspek yang paling penting. Padahal literasi digital sebenarnya merupakan sebuah konsep dan praktik yang jauh lebih luas, tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis, melainkan juga melibatkan pemahaman kritis dan etis dalam bersosial media (Zainudin Muda dkk. 2021).

Kementerian komunikasi dan Informatika, Siberkreasi, serta Deloitte (2020) memperkenalkan kerangka yang lebih luas dengan mengidentifikasi empat area kompetensi utama, yaitu keterampilan digital (*Digital Skill*), Budaya digital (*Digital Culture*), Etika digital (*Digital Ethic*), dan keamanan digital (*Digital Savety*).

- a. Kecakapan digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan peranti lunak sistem media digital. Mengingat, perkembangan teknologi digital ini merupakan sebuah peluang dan tantangan generasi masa ini karena bidang kehidupan kita tidak bisa terlepas dari media digital. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan dan kecakapan kita dalam mengoperasikan media digital untuk menunjang proses pembelajaran, pekerjaan dan lainnya, sehingga menghasilkan secara maksimal dan lebih produktif.
- b. Budaya digital merupakan sebuah konsep yang menunjukkan cara hidup, nilai, budaya, norma dan perilaku sosial yang berkembang dalam

lingkungan media digital. Hal ini meliputi seluruh masyarakat (warganet) berinteraksi dan berkomunikasi dalam membentuk komunitas melalui platform digital. Budaya digital tidak hanya tentang pemanfaatan teknologi, tetapi lebih dari itu yakni bagaimana teknologi atau media digital itu memengaruhi cara berpikir, perilaku manusia, proses adaptasi dengan dinamika perubahan sosial.

- c. Etika digital adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mempraktikkan, beradaptasi, menganalisis, mempertimbangkan dan mengembangkan tata krama etika digital dalam kehidupan sehari-hari (Kusumastuti dkk, 2021). Etika digital bertujuan untuk memastikan dalam interaksi online berjalan secara aman, adil, dan hormat.
- d. Keamanan digital merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi, membentuk pola, menerapkan, menganalisis, dan meningkatkan kesadaran tentang keamanan digital dalam aktivitas sehari-hari (Kusumastuti dkk, 2021). Menjalankan Langkah-langkah keamanan digital yang efektif akan membantu melindungi pribadi dan organisasi dari ancaman di dunia media sosial.

Komponen literasi digital yang telah digambarkan sebelumnya memiliki korelasi dengan kemampuan literasi politik warga dalam proses demokrasi pada pemilihan umum, sehingga karena saling berkorelasi maka kedua elemen, literasi digital dan literasi politik menjadi sebuah entitas yang saling memengaruhi satu sama lain. Selanjutnya penjelasan literasi politik sebagai berikut.

Literasi politik

Penguatan literasi politik di era media digital sangat tergantung pada kemampuan literasi digital masyarakat. Literasi politik mencakup pemahaman praktis atas konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan Bahasa (Heryanto, 2019)

Dalam laporan Workshop tentang Literasi Politik yang membahas topik "*Political Literacy within ITT Citizenship Education*," disimpulkan bahwa literasi politik dapat direalisasikan, literasi tersebut perlu didefinisikan secara jelas dan dibangun sebagai sebuah keterampilan yang bisa disebarkan. Aktivitas literasi politik perlu memiliki konten yang kaya dan implementasikan melalui model transmisi pengetahuan. Literasi politik ini menunjang fondasi pengetahuan (kognitif) yang kritis bagi warga atau masyarakat, dengan dasar

pengetahuan yang kokoh, karakter intelektual yang solid, serta pengembangan kecakapan analisis yang mendalam.

Report of proceedings workshop ini pun menyimpulkan bahwa literasi politik terutama bagi kelompok muda melibatkan sejumlah hal.

- a. Memahami cara kerja dan lokasi pengambilan keputusan baik tingkat lokal, Nasional maupun internasional.
- b. Menyadari hak dan kewajiban setiap individu untuk terlibat, serta mengenal berbagai gagasan politik, Bahasa dan bentuk argumen yang berbeda-beda.
- c. Mengembangkan nilai-nilai politik pribadi serta keterampilan dan keyakinan diri yang cukup untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.
- d. Kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dialog dengan orang lain mengenai isu-isu politik yang menjadi perhatian Bersama (Heryanto, 2019).

3. Metode

Metode yang digunakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah metode pelatihan terstruktur yang mana pelatihan akan berkelanjutan dikawal oleh pengabdian dari awal hingga selesai pengabdian (Yuliana et al., 2020). Tahapan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan dari pengabdian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Analisis Awal Pelatihan

Tahapan ini merupakan Analisis awal pelatihan dengan menangani kebutuhan pelatihan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang diperlukan selama PKM berlangsung. Pengabdian mengidentifikasi tingkat literasi digital warga desa Ciseeng perlu dikuatkan untuk menghadapi dinamika politik yang kerap kali membutuhkan literasi digital. Maka ini menjadi dasar untuk menyelenggarakan pelatihan literasi digital kepada warga Desa Ciseeng.

b. Proses Persiapan

Pada tahapan ini pengabdian membuat materi yang akan dipresentasikan kepada warga kuripan Ciseeng untuk menjadi pemandu dalam penguatan literasi digital. Materi yang akan dipresentasikan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran politik warga. Materi yang dipresentasikan mengenai penguatan literasi digital dalam rangka menguatkan literasi politik dalam menghadapi pemilihan umum.

c. Proses Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan ini daripada Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Kuripan Ciseeng Bogor. Pada tahapan ini semua persoalan yang ada di masyarakat Desa akan diberikan solusi. Mitra tidak hanya pasif, hanya mendengarkan materi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program ini, terutama yang berkaitan dengan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kesadaran politik secara *self learning* setelah pemaparan yang diberikan oleh pengabdian.

4. Hasil

Sebagai gambaran, Desa Kuripan merupakan salah satu desa di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Berjarak dari Desa ke ibu kota Kecamatan di Ciseeng kurang lebih 3,4 Km, jarak ke ibu kota Kabupaten Bogor sejauh 15 km, sedangkan jarak ke ibu kota Provinsi Jawa Barat di Bandung sejauh 133 km dan jarak ke ibu kota Negara di Jakarta sejauh 35 km. Desa Kuripan mempunyai luas wilayah 584.878 Ha, terdiri dari 4 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT) (<https://desakuripan.id/15/06/2024>) dengan Batas wilayah

Tabel 1. Batas Wilayah Desa Kuripan

Batas	Desa
Sebelah Utara	Jampang-Gunung Sindur
Sebelah Selatan	Cihowe-Cogreg
Sebelah Timur	Cibentang-Cibeuteung
Sebelah Barat	Kali Cisadane

Desa Kuripan adalah sebuah desa yang memiliki potensi sumberdaya yang baik, sejak 2013, Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Siti Aswat Narulita, yakni seorang perempuan pertama yang menjabat sebagai kepala desa Kuripan Ciseeng Bogor. Saat mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, ia berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan desa dengan melakukan langkah-langkah strategis dan terstruktur guna meraih target dan tujuan untuk melakukan pembangunan Desa dan mewujudkan sebuah desa yang sejahtera secara merata. (Andriyani dkk, 2022).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema penguatan literasi digital untuk penguatan kesadaran politik warga bertujuan warga Kuripan Ciseeng memperoleh wawasan penting terkait dengan ketrampilan literasi digital untuk

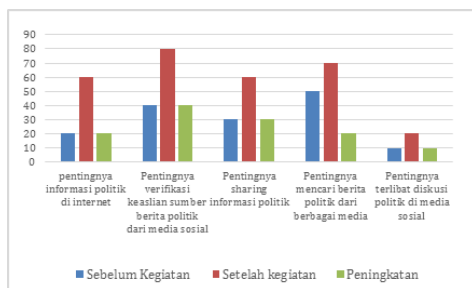
memperkuat pengetahuan politik khususnya dalam menghadapi pemilihan umum.



Gambar 1. Dokumen Materi Pelatihan Literasi Digital

PKM ini dihadiri sebanyak 25 warga desa Ciseeng dengan berbagai latar belakang profesi dari aparat desa/ kelurahan, wirausahawan, ibu rumah tangga dan lainnya, sehingga dengan keberagaman peserta ini diharapkan bisa mewarnai pengetahuan literasi digital kepada warga desa Kuripan Ciseeng Bogor.

Setelah implementasi PKM dari pengabdian/pemateri, peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman betapa pentingnya literasi digital untuk menguatkan berbagai bidang kehidupan terutama dalam pemilihan umum. Terlihat ada peningkatan cukup baik dalam kemampuan warga untuk memanfaatkan perangkat digital khususnya sosial media. Warga belum banyak yang memanfaatkan smartphone untuk tujuan dalam mencari, mengakses berita-berita politik yang akurat di media sosial. Namun melalui pelatihan ini, peserta mengalami kenaikan pengetahuan untuk mengoptimalkan media sosial untuk keperluan informasi politik dalam pemilihan umum. Kegiatan pelatihan literasi digital ini berdampak pada peningkatan pengetahuan kesadaran politik warga dengan hasil berikut ini:



Bagan 1. Pengetahuan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Politik

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan dalam berbagai aspek pengetahuan literasi digital untuk kesadaran politik warga pasca pelatihan. Persentase peserta yang memahami

bahwa pentingnya informasi politik di internet meningkat dari 20% menjadi 60% dan peserta menganggap pentingnya memverifikasi keaslian sumber berita politik dari 30% menjadi 80%. Selain itu, pentingnya sharing informasi politik mengalami kenaikan dari 40% menjadi 70%, sementara itu pentingnya pencarian berita dari berbagai media meningkat dari 50% menjadi 80%. Meski demikian, pentingnya keterlibatan peserta dalam diskusi politik di media sosial hanya meningkat 10 % menjadi 30%, hal ini menunjukkan bahwa aspek ini memerlukan perhatian lebih lanjut.

Oleh karena itu, secara keseluruhan, pelatihan literasi digital ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta dalam mengakses, memverifikasi, dan membagikan informasi politik secara digital, dengan peningkatan terbesar pada verifikasi berita (50%). Namun, partisipasi dalam diskusi politik tetap menjadi tantangan, yang mungkin memerlukan pendekatan tambahan seperti penguatan keterampilan komunikasi. Data ini mencerminkan efektivitas pelatihan sekaligus memberikan ruang untuk evaluasi dan pengembangan di masa depan.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengajaran bagaimana cara memaksimalkan sosial media, tetapi juga warga desa mampu mengakses informasi yang akurat, kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan, karena media sosial adalah hutan rimba yang kontennya sangat beragam dari segi kuantitas dan kualitas atau kredibilitas konten. Mereka harus mampu membedakan mana berita yang kredibel dan mana berita yang tidak kredibel (Hoaks), serta memahami cara kerja algoritma di media sosial yang bisa berdampak pada preferensi atau rujukan informasi para warganet.

Pelatihan literasi digital ini juga untuk memperkuat 4 komponen literasi digital. Pertama kecakapan digital (*digital skill*), kecakapan digital ini ditunjukkan warga Desa Kuripan mampu mengoperasikan dan mengakses internet dan media sosial untuk memperkuat kesadaran politik, sehingga warga semakin peduli dan sensitif terhadap informasi politik terkini.

Kedua, budaya digital (*digital culture*). Budaya digital ini berkaitan dengan pedoman, norma, budaya dan kebiasaan warga Desa Kuripan dalam mengakses internet dan media sosial untuk keperluan memahami dan mengerti informasi politik, jadi warga memiliki tradisi untuk mengakses media sosial terkait dengan berita-berita politik sehingga menambah wawasan dalam kepemiluan.

Ketiga, etika digital (*digital ethic*). Hal ini berkaitan dengan bagaimana warga dalam berkomunikasi di ruang digital. Warga desa Kuripan memiliki etika dan niat baik dalam berselancar di ruang digital, sehingga memberikan kontribusi politik baik untuk dirinya sendiri maupun untuk warganet lainnya.

Keempat, Keamanan digital (*digital savety*). Keamanan digital terkait dengan aktivitas di ruang digital yang aman dari ragam penipuan, berita bohong (*hoaks*), ujaran kebencian dan lainnya, sehingga selain bisa mengakses internet dan media sosial warga juga mampu memahami tentang keamanan digital untuk dirinya sendiri dan juga tidak merugikan orang lain.

Dengan pelatihan ini, diharapkan mereka mampu menghindari miskomunikasi yang bisa mengaburkan cara pandang politik mereka. Ada peningkatan literasi politik warga desa dalam mengakses sumber berita yang akurat dan kredibel, sehingga memperoleh berbagai sudut pandang yang beragam yang bisa mendorong untuk lebih kritis terhadap pemberitaan dan informasi dari sosial media.



Gambar 1. Dokumen Pelatihan Literasi Digital

Selain itu, mereka juga bisa berpartisipasi dalam diskusi online melalui komunitas online (*grup wats'up*). Mereka bisa saling berinteraksi secara online dengan pembahasan isu-isu politik kekinian. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya membantu warga dalam mengakses informasi politik di media sosial tetapi juga meningkatkan partisipasi di ruang digital, baik mereka berpartisipasi aktif di media sosial maupun di dalam komunitas online lainnya.

Selain itu, saat pelatihan para peserta cukup antusias dan semangat dengan dibuktikan mereka berinteraksi secara langsung melalui proses diskusi interaktif dengan pengabdian (narasumber), sehingga ini menjadi indikator bahwa para peserta memiliki tingkat kesadaran tinggi bahwa pemahaman literasi digital ini sangat penting khususnya dikorelasikan dengan literasi politik. Jika literasi politik warga lemah, pasti akan memengaruhi kualitas pemilihan

umum yang tentu akan berdampak dalam kehidupan mereka ke depan.

Dengan melihat antusiasme dan peningkatan kesadaran warga desa Kuripan Ciseeng, maka Pertama, program pelatihan literasi digital dalam rangka penguatan literasi politik warga perlu dilanjutkan secara berkala untuk memastikan literasi digital dan literasi politik semakin berkembang. Kedua, perlu kolaborasi dengan lembaga lain yang konsentrasi pada penguatan literasi politik warga untuk memperluas jangkauan dan dampak program secara berkelanjutan. Ketiga, pemahaman literasi digital yang berkorelasi dengan penguatan literasi politik ini untuk terus didorong secara aktif ke dalam forum-forum politik lokal seperti pemilihan kepada desa atau lurah dan lainnya.

5. Diskusi

Dalam diskusi ini, pelatihan literasi digital ini menjadi urgen karena di tengah maraknya berita bohong, penipuan, ujaran kebencian di ruang digital yang semakin variatif, sehingga kemampuan literasi digital dibutuhkan oleh warga Desa Ciseeng. Dengan melihat hasil pelatihan literasi digital tersebut, dan sekaligus merujuk 4 komponen literasi digital yang harus dikuasai oleh warga maka dibutuhkan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Tingkat pengetahuan literasi digital warga Desa Ciseeng sudah meningkat, tetapi pengetahuan itu tidak memicu dalam peningkatan partisipasi politik di media sosial. Warga Desa belum optimal untuk berpartisipasi atau diskusi di ruang online tentang politik. Jika hal ini sudah membudaya, maka diharapkan peningkatan pengetahuan ini juga seiring dengan partisipasi politik di internet sehingga memberikan kontribusi politik terhadap warganet yang lain.

Dari masalah itu, perlu didorong untuk meningkatkan partisipasi online. Pertama, membangun kesadaran dan edukasi politik secara berkelanjutan. Jika kesadaran pentingnya partisipasi politik di media sosial ini sudah baik, maka tingkat literasi politik warga bisa berkontribusi positif di ruang digital. Media sosial selain digunakan untuk berinteraksi dengan warga lain, pun juga dioptimalkan untuk penguatan literasi politik warga.

Kedua, Untuk menciptakan partisipasi politik warga di ruang digital, maka dibutuhkan konten politik yang menarik. Maka perlu fokus pada isu-isu yang relevan dan dekat dengan warga Desa Ciseeng. Kemudian bisa disampaikan dengan format yang kreatif, infografis, video singkat yang

mudah dimengerti. Selain itu, bisa menggunakan narasi yang jelas dengan bahasa sederhana tapi tetap akurat. Tapi perlu pastikan konten berbasis data dan fakta yang valid, menghindari bias berlebihan dan memberikan solusi secara konstruktif.

Oleh karena itu, pelatihan literasi digital untuk peningkatan kesadaran politik warga Desa Ciseeng memiliki dampak yang cukup baik. Dengan literasi digital, maka mereka bisa mengakses, mencari, berdiskusi di media sosial tentang politik terutama menjelang pemilihan umum.

6. Kesimpulan

Pelatihan literasi digital di Desa Kuripan Ciseeng mampu menaikkan kesadaran politik warga. Dengan adanya keterampilan digital ini, warga desa diharapkan mampu mengakses dan menelaah informasi dengan baik, tetapi juga harus lebih kritis dan berpartisipasi aktif di ruang digital.

Selain itu, hal ini juga membuka peluang bagi warga desa terlibat lebih aktif lagi dalam diskusi di media sosial dan mewarnai secara positif, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen informasi saja, tetapi juga menjadi bagian warganet yang turut membangun partisipasi politik secara konstruktif. Dengan pelatihan ini, warga desa kuripan Ciseeng Bogor bisa menjadi agen perubahan sosial yang menyuarakan kesadaran politik warga lain yang juga turut berpartisipasi untuk pengambilan keputusan politik dalam komunitas mereka sendiri.

7. Persembahan

Demikian kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila yang telah memberikan hibah PKM ini. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Lurah Desa Kuripan Ciseeng Bogor, Siti Aswat Narulita dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada pengabdian untuk menyelenggarakan pelatihan (PKM) di kantor kelurahan. PKM literasi digital ini diharapkan memiliki keberlanjutan untuk memperkuat kesadaran politik warga Desa Kuripan Ciseeng Bogor.

8. Referensi

- Heryanto, G. (2011). *Literasi politik dan kampanye pemilu*. Churia.
- Heryanto, G. (2019). *Literasi politik: Dinamika konsolidasi demokrasi Indonesia pascareformasi*. IRCiSod.

Hoobs, R. (2010). *Digital and media literacy: A plan of action*. The Aspen Institute Communication and Society Program.

Damanhuri, J. R., Berlia, M. F., & Kusuma, A. (2021). Analisis penguatan literasi digital terhadap peningkatan partisipasi politik warga negara. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan VI Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.

Andriyani, L., Purnamasari, O., & Meisanti. (2022). Pemetaan potensi dalam rangka optimalisasi sumber daya lokal di Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 5(1), 15–21. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JPMT>

Kusumastuti. (2021). *Modul etik bermedia digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Yuliana, A. T., Hidayah, N., & Radjah, C. L. (2020). Panduan pelatihan dengan strategi belajar terstruktur untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 229–234. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i2.13183>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).